LAPORAN EVALUASI PRODUKTIVITAS

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun Akademik 2024-2025

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

LAPORAN ANALISIS PRODUKTIVITAS PkM
DTPS BIMBINGAN DAN KONSELING

Jumlah kegiatan	Dana tercatat	Rata-rata per kegiatan
9 PkM	Rp162.212.000	Rp18.023.556

A. Analisis Produktivitas PkM DTPS

Pada tahun akademik 2024/2025 tercatat sembilan kegiatan PkM DTPS dengan total pendanaan Rp162.212.000 dan rata-rata Rp18.023.556 per kegiatan. Dibandingkan tahun akademik sebelumnya, jumlah kegiatan tidak berubah, sedangkan nilai dana yang tercatat meningkat sekitar 125,3%. Dengan demikian, perubahan produktivitas pada periode ini terutama tampak pada skala nilai pendanaan, bukan pertambahan kuantitas kegiatan.

Nilai pendanaan tahun ini relatif terkonsentrasi pada kegiatan berskala besar. Salah satu kegiatan forum konseling internasional tercatat senilai Rp65.000.000, atau sekitar 40,1% dari total tahunan. Konsentrasi tersebut berarti kenaikan agregat dana perlu ditafsirkan secara hati-hati: satu kegiatan dapat mengubah angka tahunan secara signifikan tanpa menggambarkan peningkatan yang merata pada semua kegiatan. Angka dana merupakan nilai administratif yang belum diperlakukan sebagai realisasi akhir yang telah direkonsiliasi.

Ruang lingkup PkM semakin beragam, meliputi isu penggunaan media sosial dan FOMO, kolaborasi layanan BK dengan keluarga dan sekolah, peningkatan kompetensi konselor, penguatan nilai budaya dalam konseling, kepemimpinan, pembelajaran kreatif berbasis design thinking, dan pemberdayaan ekonomi lokal melalui ekowisata. Cakupan tersebut memperlihatkan perluasan sasaran dari sektor pendidikan ke kebutuhan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produktivitas

Kenaikan pendanaan secara nominal dapat dipengaruhi oleh variasi skala program, cakupan peserta, kebutuhan operasional, serta terbukanya kerja sama lintas institusi. Kegiatan berskala forum dan pemberdayaan komunitas berpotensi membutuhkan sumber daya yang berbeda dari pelatihan guru dalam kelompok kecil. Namun data nilai dana saja tidak cukup untuk memastikan bahwa peningkatan tersebut disebabkan oleh keberhasilan kompetisi hibah atau bertambahnya pendanaan eksternal.

Faktor pendukung lainnya adalah kemampuan DTPS mengangkat isu kontemporer, seperti kesehatan mental, inovasi konseling, teknologi pembelajaran, dan kreativitas peserta didik. Topik yang responsif terhadap kebutuhan mitra cenderung memperbesar peluang kolaborasi dan diseminasi hasil. Pelibatan jejaring antarlembaga juga memungkinkan perluasan jangkauan kegiatan.

Di sisi lain, variasi besaran pendanaan dan karakter kegiatan menuntut pengelolaan yang lebih kuat: perencanaan luaran, kesesuaian sasaran, pengukuran hasil, dan konsistensi administrasi keuangan. Tanpa hal tersebut, kenaikan nilai anggaran dapat terlihat sebagai pertumbuhan kinerja padahal capaian dampak belum tentu meningkat sebanding.

C. Dampak Pelaksanaan PkM

Dampak kegiatan tampak pada perluasan ruang edukasi kesehatan mental dan komunikasi, penguatan kompetensi pengajar serta calon konselor, dan upaya pemberdayaan masyarakat. Salah satu pelatihan design thinking melaporkan peningkatan pemahaman peserta dengan N-Gain 0,50 pada kategori sedang. Temuan ini memberikan indikasi hasil pembelajaran jangka pendek, walaupun tidak dapat langsung ditafsirkan sebagai perubahan praktik jangka panjang.

Forum konseling internasional memperluas jangkauan komunikasi profesional dan kesempatan jejaring dengan partisipasi yang dilaporkan sebanyak 163 orang. Jangkauan peserta tersebut merupakan keluaran yang penting bagi eksposur keilmuan, tetapi tidak identik dengan bukti peningkatan kualitas layanan konseling di lapangan. Demikian pula upaya pemberdayaan ekowisata memerlukan indikator hasil ekonomi masyarakat yang konsisten untuk menyimpulkan besaran dampak.

Bagi program studi, diversifikasi bentuk PkM membuka kesempatan pembelajaran lintas bidang dan penguatan reputasi akademik. Meskipun demikian, manfaat strategis akan lebih kuat jika kegiatan berskala besar menghasilkan produk yang dapat digunakan mitra, tindak lanjut yang jelas, dan pengukuran hasil yang dapat dibandingkan antarperiode.

D. Kesimpulan Evaluatif

Produktivitas PkM tahun 2024/2025 stabil secara kuantitas dan mengalami peningkatan nilai pendanaan yang tajam, disertai perluasan tema serta jangkauan kegiatan. Penilaian mutu perlu menekankan hasil yang dirasakan mitra dan pemerataan capaian antarkegiatan, bukan hanya total anggaran.

E. Rekomendasi Peningkatan Mutu

1. Memisahkan penilaian volume PkM, besaran pendanaan, jangkauan sasaran, dan dampak agar capaian tidak didominasi satu kegiatan besar.
2. Mendorong setiap kegiatan berskala besar menghasilkan luaran terukur dan rencana pemanfaatan hasil oleh mitra.
3. Memperkuat konsistensi pencatatan pendanaan serta evaluasi sebelum–sesudah dan tindak lanjut pelaksanaan.

Catatan evaluatif: jumlah dan pendanaan merupakan capaian administratif yang tercatat. Penilaian dampak jangka panjang dan hubungan sebab-akibat memerlukan pengukuran lanjutan; karena itu uraian faktor penyebab disampaikan secara indikatif.